

# **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X A**

**Klemen Kanitus, Wanto Rivaie, M Yusuf Ibrahim**  
PendidikanSosiologi, FKIP, UniversitasTanjungpura, Pontianak  
*Email: [klemen.babaro@gmail.com](mailto:klemen.babaro@gmail.com)*

Abstrak: Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pemahaman kompetensi pedagogik guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak 2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak 3. Untuk mengetahui kendala –kendala apa saja yang dihadapi guru sosiologi dalam kompetensi pedagogik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak belum maksimal hal ini di buktikan dalam perolehan nilai siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 54 orang dalam satu kelas , hanya 17 orang siswa yang tuntas dalam belajar sosiologi. Hal ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama pihak pemerintah dan pihak sekolah. Selain itu juga, seharusnya pihak sekolah harus betul-betul selektif dalam penerimaan guru terutama dalam latar belakang pendidikan guru yang sesuai sehingga para pendidik harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu diharapkan agar kepala sekolah maupun pihak yayasan dapat menyesuaikan antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang akan diajarkan disekolah.

**Kata kunci : kompetensi pedagogik, hasil belajar**

Abstract: This research is intended to: 1. Find out the sociology teachers understanding of pedagogical competence in increasing learning outcomes of X A SMA Pak Kasih Sidas in Landak Regency. 2. Find out the application of sociology teachers' pedagogical competence in increasing learning outcomes of X A SMA Pak Kasih Sidas in Landak Regency. 3. find out the problems faced by sociology teachers' in pedagogical competence in increasing learning outcomes of X A Class of SMA Pak Kasih Sidas in Landak Regency. Forms of this research is descriptive qualitative. In this study, the method used is descriptive method. The finding of research showed that pedagogical competence of sociology teachers in improving student learning outcomes in X A class of SMA Pak Kasih Sidas Landak Regency is not maximum in which it is shown by student grades. From 54 students in one class only 17 students who have completed the study of sociology. It needs more attention from many parties, especially the government and the school. Besides, school should be really selective in teachers' recruitment, especially in term of background of appropriate teacher so that educators can be professional in carrying out his duties as an educator. Therefore, it is expected that the principal and the foundation can adjust the background of teacher with subjects that will be taught in schools.

**Keywords : pedagogical, learning outcomes**

**M**utu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi). Sebagai dampaknya Guru yang merupakan peran sentral dalam proses pembelajaran sudah sewajarnya dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan fungsinya. Selain hal tersebut, perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju juga menuntut profesi guru menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Seperti yang di nyatakan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua (ayah dan ibu), sedang disekolah adalah guru. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 , tentang guru dan dosen , yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Karena itu menurut Muliana (dalam Sadulloh 2008: 201), seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memposisikan diri sebagai berikut: 1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada anak didiknya 2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para anak didiknya 3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani anak didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya 4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya 5. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggungjawab 6. Membiasakan anak didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar 7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara anak didik, orang lain dan lingkungannya 8. Mengembangkan kreativitas 9. Menjadi pembantu ketika di perlukan

Dari pendapat di atas, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para peserta didik di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga para peserta didik akan sensitif terhadap masalah –masalah kemanusiaan, toleran, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup dimasyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan dikatakan bahwa: Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Wujud interaksi pengajaran dapat dilakukan melalui berbagai keterampilan yang menghendaki adanya pertimbangan, keunikan, dan keragaman siswa. Sudah tentu guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai keterampilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pengajaran yang dilakukan dengan berbagai keterampilan bertujuan untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar yakni dapat menyenangkan dan mendukung terciptanya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Pembinaan dan pengembangan profesi guru (PPPG) meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi, Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional,

Pengembangan profesi dan karir tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran dikelas dan diluar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan , peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.

Dari ke empat (4) kompetensi guru tersebut, maka kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, karena kompetensi pedagogik ini akan berhubungan dengan proses belajar dan pembelajaran dikelas. Menurut Janawi (2007: 47), secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi: 1. Menguasai karakteristik peserta didik 2. Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran 3. Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran 6. Memfasilitasi pengembangan potensi didik 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik 8. Menyelenggarakan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran 9. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran 10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi pedagogik ini akan berhubungan dengan hasil belajar siswa. Dalam pengamatan ini, peneliti mengadakan pra riset di SMA Pak Kasih Sidas Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang beralamatkan di Jalan Raya Km 152 Sidas. Dari hasil pra riset dilakukan oleh peneliti, maka di peroleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai ulangan harian pada semester 1 mata pelajaran sosiologi kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akiongli	26		Tidak tuntas
2	Alpian Pebianus	-		Tidak tuntas

3	Andi Permana	40	Tidak tuntas
4	Argo Sunario	60	Tidak tuntas
5	Ayu Dianti momoy	53	Tidak tuntas
6	Debora	73	Tuntas
7	Dedi Junianto	50	Tidak tuntas
8	Domitila Mardia	63	Tidak tuntas
9	Donatus Belius	20	Tidak tuntas
10	Dwi Permana Sari	60	Tidak tuntas
11	Edi Andas Putra	56	Tidak tuntas
12	Ekos	40	Tidak tuntas
13	Elisa	70	Tuntas
14	Elnawati	63	Tidak tuntas
15	Epi yanti	60	Tidak tuntas
16	F. Eko Priatmes	66	Tuntas
17	Fransiska Apnoni	70	Tuntas
18	Gusna	43	Tidak tuntas
19	Hengki Parono	20	Tidak tuntas
20	Lusiana	33	Tidak tuntas
21	Irma	56	Tidak tuntas
22	Jonathan	66	Tuntas
23	Jumaina	66	Tuntas
24	Kornelius	20	Tidak tuntas
25	Kristina Juita	63	Tidak tuntas
26	Lawina	66	Tuntas
27	Lianus	60	Tidak tuntas
28	Margareta	50	Tidak tuntas
29	Marselina	53	Tidak tuntas
30	Mega wati	70	Tuntas
31	Melda wati	63	Tidak tuntas
32	Nia Oktaviani	66	Tuntas

33	Nohendri	50	Tidak tuntas
34	Oktavia ata	66	Tuntas
35	Pendi	23	Tidak tuntas
36	Rio Ashari	66	Tuntas
37	Rostalia	70	Tuntas
38	Santoso	73	Tuntas
39	Susanti	70	Tuntas
40	Triani	70	Tuntas
41	Utin Juliantini Pratiwi	69	Tuntas
42	Wandi	30	Tidak tuntas
43	Yeni	53	Tidak tuntas
44	Yulianti Are	66	Tuntas
45	Yusanto Gaduhara	33	Tidak tuntas
46	Yusnia Bokop	63	Tidak tuntas
47	Yowasdi	60	Tidak tuntas
48	Linda Wati	46	Tidak tuntas
49	Milinia	60	Tidak tuntas
50	Andriana	43	Tidak tuntas
51	Damianus V	30	Tidak tuntas
52	Kristian Eko	-	Tidak tuntas
53	Krisna Yuliana	-	Tidak tuntas
54	Fredy Marbun	-	Tidak tuntas

*Sumber: Laporan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X A IPS Tahun 2012*

Berdasarkan data diatas bahwa di SMA Pak Kasih Sidas kelas X A yang berjumlah 54 siswa , ada 37 siswa yang belum tuntas dan hanya 17 orang siswa yang tuntas. nilai tugas pada hasil belajar siswa masih banyak di bawah standar ketuntasan belajar (< 65). Di SMA Pak Kasih Sidas, Ruang kelas X IPS berjumlah dua kelas yaitu kelas X IPS A dan kelas X IPS B, dari kedua kelas tersebut peneliti hanya meneliti dikelas X IPS A. Alasannya peneliti memilih kelas XA sebagai objek penelitian karena berdasarkan pra riset telah dilakukan oleh peneliti dikelas X A IPS jumlah nilai siswa lebih banyak yang tidak tuntas. sementara siswa seharusnya akan mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah apabila siswa mencapai hasil nilai minimal 65.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sosiologi dalam hubungannya

dengan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul “kompetensi pedagogik guru pendidikan sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas”. Masalah umum dalam penelitian adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak ? Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pemahaman kompetensi pedagogik guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak? 2. Bagaimana penerapan kompetensi pedagogik guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak? 3. Kendala –Kendala apa saja yang dihadapi guru sosiologi dalam kompetensi pedagogik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak?

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pemahaman kompetensi pedagogik guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak 2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi pedagogik guru sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak 3. Untuk mengetahui kendala –kendala apa saja yang dihadapi guru sosiologi dalam kompetensi pedagogik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak

Muhibin Syah (1995:56) mengatakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten( berkemampuan). Langeveld (1980:2) membedakan istilah “pedagogik” dengan istilah “pedagogi” . pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik , lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan mendidik anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar dan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39). "Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Muhammad Ali, 204 : 14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa” kompetensi adalah separangkat pengetahuan , keterampilan ,

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sedangkan Moh .Usher Usman (1991:56) dengan mengatakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang harus memiliki keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai (mengevaluasi peserta didik). Seperti dijelaskan dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen, tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik.

## **METODE**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Zainal Arifin1993: 140), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang –orang dan perilaku yang diamati, Dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang suatu kejadian, mengurai fakta berdasarkan gejala yang diamati. Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan atau melukiskan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A di SMA Pak Kasih Sidas. Musfiqon (2012:97), “dalam istilah penelitian kualitatif , sumber informasi disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian, dalam hal ini adalah guru pendidikan sosiologi.

Pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:91) meneguhkan peneliti. Argumentasi mereka adalah “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil daftar cek observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru sosiologi yang ada di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan sosiologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X A, peneliti menguraikan beberapa hal diantaranya, pada dasarnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sosiologi yang ada di SMA Pak kasih telah tergolong kurang baik karena peneliti menemukan bahwa dari sepuluh indikator kompetensi pedagogik, ada tiga kompetensi yang belum di terapkan di sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya penguasaan dari aspek yang pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, hal ini dapat dilihat dari tindakan guru yang belum sepenuhnya dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa, belum sepenuhnya sikap terbuka akan respon siswa serta kurangnya menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar mengajar.

Untuk aspek yang selanjutnya yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, di sini guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai dan secara runtut sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga guru mampu mengkondisikan sisiwa untuk fokus serta memancing terbentuknya kemungkinan tumbuhnya kegiatan positif dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Pada aspek menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, guru menunjukkan penguasaan materi dengan cara menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu tanpa melihat buku pegangan saat memulai pembelajaran, serta mampu mengaitkan materi dengan

pengetahuan lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas misal dengan faktor geografis dengan diiringi bahasa yang baku dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan yang berlangsung, misal pada pembelajaran masyarakat multikultural. Aspek yang selanjutnya mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran terlihat dari guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan sehingga kurang mampu menghasilkan suatu pesan yang menarik serta kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Pada aspek memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki terlihat dari guru belum sepenuhnya dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik di sekolah hal ini di sebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Selanjutnya pada aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dari hasil daftar cek observasi yang dilakukan peneliti melihat guru mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa baik lisan maupun tulisan dengan gaya yang sesuai akan pemahaman siswa.

Aspek menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran dengan cara tanya jawab, dan untuk melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran guru melakukan test tertulis pada akhir dari kompetensi dasar yang dibahas. Selanjutnya pada aspek memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, guru melakukannya dengan cara melaksanakan tindak lanjut berupa arahan atau kegiatan. Aspek terakhir yang dikuasai oleh guru adalah melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru melakukan kegiatan reflektif ini dengan mengajak siswa untuk bersama-sama membuat rangkuman akan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam hal kendala-kendala yang di hadapi guru pendidikan sosiologi diantaranya latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan etos kerja yang kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimalnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan data hasil daftar cek observasi atau pengamatan dilapangan, hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan guru pendidikan sosiologi kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang bersangkutan belum sepenuhnya mamahami kompetensi pedagogik karena guru tersebut mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikannya. (2). Berdasarkan data hasil daftar cek observasi atau pengamatan dilapangan serta hasil wawancara dengan guru pendidikan sosiologi kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sepuluh indikator kompetensi pedagogik guru dan ada tiga yang belum diterapkan guru dalam proses belajar dan pembelajaran.

(3). Berdasarkan data hasil daftar cek observasi atau pengamatan dilapangan serta hasil wawancara dengan guru pendidikan sosiologi kelas X A SMA Pak Kasih Sidas Kabupaten Landak dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala dalam mengajar pendidikan sosiologi adalah latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan etos kerja yang kurang.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1). Hendaknya pihak sekolah, terutama pihak yayasan dan kepala sekolah mencari guru yang berlatar pendidikan sosiologi, supaya proses belajar mengajar



dapat berjalan dengan efektif dan efisien supaya seorang guru pendidikan sosiologi harus benar-benar memiliki kompetensi pedagogik.(2). Hendaknya pihak sekolah terutama kepala sekolah memperhatikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran , disamping itu memberikan apresiasi atau penghargaan bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan baik agar mereka lebih termotivasi ke arah yang lebih baik. (3). Perlu adanya pelatihan kepada guru pendidikan sosiologi dan guru harusnya meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada, sehingga kompetensi pedagogik itu sendiri dapat diatasi agar tujuan dari pendidikan dapat terpenuhi seutuhnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Arifin, Zainal.(2011). **Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Danim, Sudarwan.(2010). **Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta

FKIP UNTAN. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Edukasi Press Fkip Untan Pontianak.

Himpunan Perundang-undangan RI.(2012). **Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Nuansi Aulia

Indra munawar .(2011). **Pengertian defenisi hasil belajar**. (online). (<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> di akses pada tanggal 01 september 2012)

Janawi .(2011). **Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)**. Bandung: Alfabeta

Musfiqon .(2012). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya

Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sadulloh, Uyoh. (2010). **Pedagogik (Ilmu Mendidik)**.Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2010). **Memahami penelitian kualitatif**. Bandung: AlfabetaWahab.